BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kejadian kebakaran di wilayah kota Jakarta Barat dari tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami kenaikan jumlah kejadian kebakaran. Akan tetapi pada dua tahun terakhir jumlah kasus kebakaran yang terjadi di wilayah Kota Jakarta Barat mengalami penurunan karena pemerintah kota Jakarta Barat sudah banyak dan rutin melakukan sosialisasi sekaligus pelatihan penanganan kebakaran. Penyebab utama terjadinya kebakaran di kota Jakarta Barat adalah terjadinya korsleting arus litrik pada bangunan fisik dengan persentase sebesar 90.02 %. Penyebab kebakaran tertinggi ke dua adalah akibat ledakan dari tabung gas, dengan persentase 4.74%, kemudian lilin 1.35% dan Lain-lain sebesar 3.55%. Kebakaran juga telah merusak sebanyak 2090 fasilitas dan sarana rusak. Kejadian kebakaran tersebut juga telah mengakibatkan 23 orang meninggal, 14 orang luka berat dan 30 orang luka ringan.
2. Kota Jakarta Barat memiliki 18 pos pemadam kebakaran dan 15 kelurahan yang berstatus sebagai daerah rawan bencana kebakaran. Dari 18 pos pemadam pemadam kebakaran tersebut hanya terdapat 4 pos pemadam yang berada di kelurahan yang termasuk daerah rawan kebakaran dan sebanyak 14 pos lainnya berada di keluarahan yang berpotensi untuk terjadinya kebakaran. Sebagian sebagian besar wilayah kota Jakarta Barat sudah dihubungkan oleh jalan - jalan arteri maupun jalan kolektor, termasuk daerah-daerah yang dianggap rawan terhadap kebakaran sudah memiliki akses yang baik (aksesibilitas tinggi). Titik sumber air yang ada di kota Jakarta mengikuti arah aliran sungai-sungai yang ada dan hanya terdapat 2 sumber air yang berada jauh dari aliran sungai.

3. Pola penyebaran dari pos pemadam kebakaran yang sudah ada di kota Jakarta Barat sudah tersebar secara acak. Artinya bahwa pos pemadam sudah tersebar di wilayah kota Jakarta Barat.

4. Rekomendasi lokasi pos pemadam kebakaran baru untuk wilayah yang belum mendapatkan pelayanan dari pos pemadam kebakaran yang sudah ada terletak di : (1) Kelurahan Kalideres dengan titik koordinat *Latitude* : -686929.3 ; *Longitude* : 11876509.3 dengan bobot kesesuaian lokasi sebesar 20. (2) Kelurahan Kapuk dengan titik koordinat *Latitude* : -684548 ; *Longitude* : 11883067 dengan bobot kesesuaian lokasi sebesar 20. (3). Kelurahan Palang Merah dengan titik koordinat *Latitude* : -692367.2 ; *Longitude* : 11888117.6 dengan bobot kesesuaian lokasi sebesar 20. (4) Kelurahan Kemanggisan dengan titik koordinat *Latitude* : -690316.6 ; *Longitude* : 11888305.7 dengan bobot kesesuaian lokasi sebesar 10. (5) Kelurahan Semanan dengan titik koordinat *Latitude* : -686955.5 ; *Longitude* : 11877883.1 dengan bobot kesesuaian lokasi sebesar 15.

5. Luas daerah pelayanan pos pemadam kebakaran meningkat dari 90.44% (111.61 km^2) menjadi 97.08 % (123.41 km^2) dan luas area rawan kebakaran yang terlayani meningkat menjadi 100% (32.48 km^2) dari luas sebelumnya yang hanya mencapai 74.04% (24.05 km^2) dari total luas daerah rawan kebakaran yang ada.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari analisis, maka diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya peneliti juga melibatkan faktor – faktor lain yang dinilai memiliki pengaruh terhadap penempatan lokasi pos pemadam kebakaran seperti waktu tanggap petugas pemadam kebakaran, waktu tempuh petugas pemadam kebakaran menuju lokasi kejadian kebakaran, kepadatan lalu lintas, kepadatan penduduk dan penggunaan data-data terbaru menggunakan metode lainnya yang terdapat dalam analisis spasial.

2. Pemerintah selaku pengambil kebijakan mampu memanfaatkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai salah satu cara menangani atau mengurangi resiko kerugian yang ditimbulkan kebakaran. Diperlukan sikap tanggap, cepat dan tepat guna meminimalisir tingkat resiko yang diakibatkan oleh kebakaran.
3. Pemerintah dapat memilih lokasi yang terlebih dahulu yang akan dibangun pos pemadam kebakaran dengan menyesuaikan kondisi anggaran yang ada.
4. Untuk menangani kasus kebakaran di Kota Jakarta Barat terutama di wilayah pemukiman gang-gang yang sempit maka perlu disediakan alat pemadam yang portabel.
5. Menambah jumlah sumur kebakaran untuk menggantikan sumur kebakaran yang sudah tidak berfungsi dan membangun sumur-sumur kebakaran di tengah-tengah permukiman padat penduduk.